

PENGARUH KARAKTERISTIK USAHA, ASPEK KEUANGAN, TECHNOLOGY CAPITAL, DAN INNOVATION CAPITAL TERHADAP KINERJA UMKM

Komang Agnes Suantari^{1*}, Desak Nyoman Sri Werastuti²



^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

agnessuwandewi@gmail.com, sri.werastuti@undiksha.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik usaha, aspek keuangan, *technology capital*, dan *innovation capital* terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif subsektor kuliner, fashion, dan kriya di Kabupaten Buleleng. Riset ini memakai metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi penelitian ini yakni UMKM berbasis ekonomi kreatif subsektor kuliner, fashion, dan kriya di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 126. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah sampling jenuh yakni semua anggota populasi dipakai sebagai sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 126. Namun jumlah respondent yang mengisi kuesioner sebanyak 108 respondent (85%). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai kuesioner tertutup, kemudian data tersebut diolah dengan uji analisis regresi linier berganda memakai program *SPSS 20 for windows*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik usaha, aspek keuangan, *technology capital*, dan *innovation capital* secara parsial punya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Keywords: karakteristik usaha, aspek keuangan, *technology capital*, *innovation capital*, kinerja UMKM

Abstract

This research aims to determine the effect of business characteristics, financial aspects, technology capital, and innovation capital on the performance of MSMEs based on the creative economy of the culinary, fashion, and craft sub-sectors in Buleleng Regency. This research uses a quantitative descriptive method with a causal approach. The population of this research is SMEs based on the creative economy of the culinary, fashion, and craft sub-sectors in Buleleng Regency, totaling 126. The sampling technique used is saturated sampling, where all members of the population are used as samples, so the number of samples in this study is 126. However, the number of respondents 108 respondents (85%). The data collection method in this study used a closed questionnaire, then the data was processed by using multiple linear regression analysis using the SPSS 20 for windows program. The results of the study reveal that business characteristics, financial aspects, technology capital, and innovation capital partially have a positive and significant influence on the performance of MSMEs.

Keywords: *business characteristic, financial aspect, technology capital, innovation capital, the performance of MSMEs*

Pendahuluan

UMKM ialah pilar penyangga bagi perekonomian Indonesia karena UMKM punya peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja. UMKM juga memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 (Hamzah & Agustien, 2019). Namun UMKM tidak mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran pandemi Covid-19 yang memberi dampak cukup serius bagi perekonomian di Indonesia. Untuk memutus penyebaran virus Covid-19, pemerintah menetapkan pembatasan mobilitas masyarakat yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja dan perdagangan ritel yang mayoritas pelakunya ialah UMKM. Dampak yang dialami para pelaku UMKM ialah menurunnya kinerja usaha, mulai dari penurunan penjualan, penurunan jumlah tenaga kerja, penurunan laba usaha, dan kekurangan modal (Heriyanto &

Kusumawati, 2021). Hal tersebut membuat pemerintah mengambil berbagai kebijakan untuk tetap mempertahankan laju pertumbuhan perekonomian Indonesia, salah satunya ialah dengan maksimalkan kemampuan UMKM pada sektor ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif menurut Departemen Perdagangan (2008) ialah Industri berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk mewujudkan kesejahteraan, menciptakan lapangan pekerjaan dengan pemanfaatan daya kreasi. Ekonomi kreatif sangat berpotensi untuk mendorong perbaikan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19 dikarenakan, ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor usaha masih bisa bertahan di tengah krisis ekonomi diakibat pandemi Covid-19. Ekonomi kreatif juga memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, berlandaskan hasil riset gabungan dilakukan pada tahun 2019 oleh BPS serta Bekraft, sektor ekonomi kreatif berkontribusi berkisar 5,10% terhadap total PDB Indonesia serta menyerap 19,01 juta orang tenaga kerja (Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif, 2019). Adapun subsektor ekonomi kreatif yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap PDB tahun 2019 ialah subsektor kuliner sebesar 44,40%, fashion dan aksesoris sebesar 17,26%, kemudian disusul subsektor kriya sebesar 14,13%, dan subsektor lainnya sebesar 24,21% (Badan Ekonomi Kreatif, 2019). Selain Indonesia punya potensi sangat besar dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif karena didukung oleh berbagai factor salah satunya yakni memiliki potensi kekayaan alam dan budaya yang beragam yang menjadi bahan baku ekonomi kreatif (Hamdan dalam Indarto et al., 2017).

Bali ialah salah satu daerah yang mengandalkan sektor pariwisata serta ekonomi kreatif. Hal tersebut dikarenakan Bali memiliki kekayaan alam dan seni budaya yang menjadi daya tarik bagi masyarakat. Bali ialah tempat bernaungnya para pelaku UMKM di berbagai subsektor ekonomi kreatif. Adapun persentase sebaran pelaku ekonomi kreatif di Bali nampak pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Pelaku Ekonomi Kreatif di Provinsi Bali Tahun 2019

Kota/Kabupaten	Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif
Kota Denpasar	51,6%
Kabupaten Badung	22,2%
Kabupaten Gianyar	10,9%
Kabupaten Lainnya	15,29%

Sumber: Badan Ekonomi Kreatif, 2019

Kabupaten Buleleng yang merupakan kabupaten dengan jumlah wilayah terluas di Porvinsi Bali sayangnya, Kabupaten Buleleng belum dapat bersaing dengan kabupaten lainnya dalam pengembangan ekonomi kreatif. Pemerintah Kabupaten Buleleng telah berupaya mengembangkan sektor ekonomi kreatif dengan membentuk Komite Ekonomi Kreatif Kabupaten Buleleng. Upaya tersebut belum bisa membuahkan hasil maksimal, hal tersebut nampak dari jumlah pelaku UMKM sektor ekonomi kreatif yang tercatat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Buleleng sebanyak 372 pelaku usaha (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2022). Berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh (Andreas & dkk, 2018) pengembangan ekonomi kreatif memiliki beberapa hambatan dan tantangan dari berbagai aspek. Beberapa tantangan yang dihadapi, yakni kurangnya aspek sumber daya kreatif dan inovatif, kurang meratanya pemanfaatan peralatan, terutama teknologi produksi yang bisa membantu proses kreasi, kurang meratanya akses pembiayaan dan kurangnya pengetahuan mengenai cara alternatif untuk mendapatkan modal. Dengan adanya berbagai hambatan tersebut sebuah usaha akan mengalami kesulitan dalam meraih kinerja yang maksimal. Kinerja sering diartikan sebagai hasil (output) ataupun pencapaian tujuan yang telah diukur. Lumpkin dan Dess (2012) dalam (Rahman, 2017) berpendapat bahwa kinerja ialah konsep yang multidimensional yang dipakai untuk menghubungkan

antara orientasi wirausaha dan kinerja yang disebabkan oleh variabel-variabel yang dipakai untuk mengakses kinerja.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Buleleng sejalan dengan pendapat Andreas & dkk (2018) yang mengungkapkan terdapat berbagai hambatan dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif. Hasil observasi peneliti yang pertama yakni mengenai karakteristik usaha yang membuktikan bahwa 4 dari 5 UMKM berbasis ekonomi kreatif merupakan usaha mikro dan 1 UMKM berbasis ekonomi kreatif merupakan usaha kecil. Selain itu, jika ditinjau dari umur usaha hasil observasi membuktikan bahwa 3 dari 5 UMKM berbasis ekonomi kreatif baru berdiri dan berusia kurang dari 5 tahun. Karakteristik usaha akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dimana semakin kuat karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu usaha maka kinerja usahanya akan semakin baik. salah satunya nampak dari aspek umur usaha, berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyani et al., 2021) umur usaha memiliki pengaruh positive terhadap kinerja UMKM. Semakin lama umur usaha hal tersebut mengindikasikan bahwa UMKM tersebut dapat bersaing hingga mampu mempertahankan kinerja dan kelangsungan hidup usaha. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis pertama, yakni:

H1 : Adanya pengaruh positive dan significant karakteristik usaha terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Hasil observasi kedua mengenai aspek keuangan, aspek keuangan berkaitan erat dengan kegiatan mengelola keuangan usaha, mulai dari mengelola modal, pemisahan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi, dan juga tingkat keuntungan serta akumulasi modal. Berlandaskan hasil observasi membuktikan bahwa 4 dari 5 UMKM berbasis ekonomi kreatif belum memiliki akses pembiayaan pada bank/lembaga keuangan lainnya. Modal UMKM lebih diutamakan pada pembiayaan sendiri daripada pembiayaan dari bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Kurangnya kanal terhadap modal dari perbankan ataupun lembaga keuangan lainnya serta kurangnya keberanian UMKM untuk mengambil risiko mengakibatkan sebagian pelaku UMKM tidak memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan riset dilakukan oleh (Indarto et al., 2017) mengungkapkan Pelaku UMKM ekonomi kreatif yang mempunyai akses pembiayaan ke lembaga keuangan merasakan dampak positive dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis pertama, yakni:

H2 : Adanya pengaruh positive dan significant aspek keuangan terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Hasil observasi ketiga mengenai *technology capital*, *technology capital* ialah sebuah konsep yang mengilustrasikan setiap teknologi membantu dalam menghasilkan, menyimpan, dan penyampaian informasi. Berlandaskan hasil observasi membuktikan bahwa 4 dari 5 UMKM berbasis ekonomi kreatif belum memakai teknologi pada proses produksinya. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang telah memasuki era digital, maka UMKM harus mampu meningkatkan daya saing dengan memanfaatkan teknologi secara efektif karena penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal tersebut sejalan dengan Berlandaskan riset dilakukan oleh Ahmad Ferdiansyah & Eri Bukhari (2021) mengungkapkan teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM fashion di Bekasi Utara. Dengan pemanfaatan teknologi yang semakin modern dalam proses produksi, hal tersebut dapat memberi efisiensi dalam masalah waktu, tenaga, serta biaya hingga nantinya dapat meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis pertama, yakni:

H3 : Adanya pengaruh positive dan significant *technology capital* terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Dan hasil observasi keempat mengenai *innovation capital*, inovasi merupakan kemampuan suatu organisasi dalam melakukan modifikasi dan pengembangan untuk menciptakan produk yang baru di pasaran. Berlandaskan hasil observasi membuktikan membuktikan bahwa 4 dari 5 UMKM sudah melakukan inovasi produk, namun inovasi yang dilakukan hanya mengkreasikan produk yang sudah ada, dan belum menciptakan produk yang benar-benar baru di pasaran. Inovasi dalam sebuah usaha sangat diperlukan terlebih lagi dalam sektor ekonomi kreatif, karena pondasi ekonomi kreatif ada tiga, yakni kreativitas, inovasi dan penemuan (Listyani & Adhi, 2019). Inovasi begitu penting yang dipakai di tengah persaingan ketat sebuah usaha sebagai suatu keunggulan yang kompetitif. Hal tersebut sejalan dengan riset dilakukan oleh Ludiya & Mulyana (2020) mengungkapkan inovasi memiliki pengaruh positive dan significant terhadap kinerja UMKM fashion di Kota Cimahi. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis pertama, yakni:

H4 : Adanya pengaruh positive dan significant *innovation capital* terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Berlandaskan pemaparan diatas, maka maka peneliti tertarik untuk dilakukan riset tentang “Pengaruh Karakteristik Usaha, Aspek Keuangan, *Technology Capital*, Dan *Innovation Capital* Terhadap Kinerja UMKM”.

Metode

Metode yang dipakai riset ini ialah metode deskriptif kuantitatif dengan memakai pendekatan kausalitas. Hubungan kausal ialah hubungan bersifat sebab-akibat, yakni salah satu variabel (*variable* bebas) bisa dipengaruhi variabel lain (*variable* terikat). Populasi dalam riset ini ialah semua pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif subsektor kuliner, fashion, dan kriya yang ada di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 126 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel memakai *sampling* jenuh, ialah teknik penentuan ukuran sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, hal ini lumrah dilakukan apabila jumlah sampel *relative* kecil (Sugiyono, 2018:120). Oleh karena itu jumlah sampel dalam riset ini ialah sebanyak 126.

Data dalam riset ini memakai dua sumber data, ialah data primer & sekunder. Data primer dalam riset ini berasal dari respondent atas daftar pernyataan yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Data primer ini dikumpulkan dengan memakai kuesioner. Metode kuesioner ialah metode pengumpulan data dilakukan dengan diberikan seperangkat pernyataan secara tertulis yang nantinya akan dijawab oleh respondent (Sugiyono, 2017:142). Namun data sekunder dipakai sebagai pendukung data primer didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada di berkisar lingkungan objek penelitian seperti catatan keuangan, dan dokumen dari biro pusat statistik. Data sekunder dikumpulkan dengan memakai metode studi pustaka yang merupakan kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang memiliki hubungan dengan penelitian yang didapatkan dari berbagai literatur dan jurnal, serta sumber lain untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam riset. Adapun teknik analisis data dipakai ialah regresi linier berganda yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, normalitas, parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R²) memakai SPSS 20 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Dari semua jumlah sampel, yakni sebanyak 126 pelaku UMKM jumlah respondent yang mengisi data dalam riset ini hanya sebanyak 85% ataupun berjumlah 108 respondent. Berikut ini ialah data dari respondent berlandaskan jenis kelamin dan usia yakni Nampak pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Respondent Berlandaskan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	68 orang	62,9 %
2	Laki-Laki	40 orang	37,1%
Total		108 orang	100%

Sumber: Data diolah pada SPSS, 2022

Tabel 3. Karakteristik Respondent Berlandaskan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	17-25 Tahun	55 orang	50,9 %
2	26-35 Tahun	29 orang	26,8 %
3	36-50 Tahun	24 orang	22,3 %
Total		108 orang	100%

Sumber: Data diolah pada SPSS, 2022

Selanjutnya dilakukan uji kualitas data meliputi dari uji validitas & reliabilitas. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengukur pernyataan yang mampu mewakili kesesuaian sampel yang dipakai. Hasil pengujian validitas membuktikan r-hitung dari setiap variable, yakni karakteristik usaha, aspek keuangan, *technology capital*, *innovation capital*, serta kinerja UMKM lebih besar dari r-tabel yakni sebesar 0,230 dengan taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulannya semua instrument pernyataan dalam riset ini dikatakan valid. Namun uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk diukur konsistensi hasil pengukuran dari sebuah kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Dalam pengukuran reliabilitas suatu kuesioner dilakukan dengan melihat penerimaan Cronbach's Alpha. Jika didapatkan Cronbach's Alpha > 0,60 diartikan kuesioner dikategorikan reliabel (Ghozali, 2011). Berlandaskan hasil uji reliabilitas setiap variabel karakteristik usaha, aspek keuangan, *technology capital*, *innovation capital*, dan kinerja UMKM memperoleh score Cronbach's Alpha > 0,60 hingga kesimpulannya semua instrument dalam riset ini dikategorikan reliabel.

Sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda, sebaiknya terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal tersebut disebabkan dikarenakan syarat untuk analisis regresi linear berganda ialah terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama yakni uji normalitas. Pengujian normalitas data dilaksanakan uji Kolmogorov-Smirnov, yakni dengan dibandingkan perolehan Asymp. Berlandaskan penerimaan dari uji normalitas membuktikan score Asymp. Sig. (2-tailed) 0,568 > 0,05. Jadi ditarik kesimpulannya dalam uji normalitas data dalam riset ini terdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yakni uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan guna diketahui apakah ada kolerasi antara *independent variable* didalam suatu model regresi. Hal tersebut bisa diketahui jika VIF > 10 serta *tolerance* < 0,1 diartikan terdapat masalah multikolinieritas terhadap variable yang lain. Namun jika VIF < 10 serta *tolerance* > 0,1 diartikan tidak terjadinya masalah multikolinieritas. Berlandaskan hasil pengolahan data membuktikan bahwa perolehan semua VIF < 10 serta perolehan *tolerance* > 0.10. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji asumsi klasik yang ketiga yakni uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan bertujuan untuk diketahui apakah terjadinya perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan dengan metode uji Glejser, dengan kriteria jika perolehan sig. > 0,05 diartikan model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas mengungkapkan didapatkan *significance* untuk setiap variabel karakteristik usaha sejumlah 0,903, variabel aspek keuangan sejumlah

0,821, variabel *technology capital* sejumlah 0,707. Dari hasil pengolahan data tersebut membuktikan semua perolehan sig.>5% (0,05), hingga disimpulkan data ini telah bebas dari masalah heteroskedestisitas.

Analisis data yang dilakukan selanjutnya ialah analisis regresi linier berganda yang dipakai untuk diuji pengaruh karakteristik usaha, aspek keuangan, *technology capital*, dan *innovation capital* terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis regresi linier berganda nampak pada table 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.415	1.324		1.068	.288
1 X1	.094	.045	.142	2.095	.039
X2	.181	.049	.305	3.700	.000
X3	.200	.067	.216	2.989	.003
X4	.410	.104	.347	3.956	.000

Sumber: Data Diolah Pada SPSS, 2022

Berlandaskan hasil uji regresi linier berganda di atas nampak score constant (α) sebesar 1,415; score koefisien regresi karakteristik usaha (β_1) sebesar 0,094; score koefisien aspek keuangan (β_2) sebesar 0,181; score koefisien *technology capital* (β_3) sebesar 0,200; score koefisien *innovation capital* (β_4) sebesar 0,410 score koefisien *error* (ϵ) sebesar 0,431. Hingga persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \quad (1)$$

$$Y = 1,415 + 0,094X_1 + 0,181X_2 + 0,200X_3 + 0,410X_4 + 0,431\epsilon \quad (2)$$

Dimana:

Y = Kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif

X₁ = Karakteristik usaha

X₂ = Aspek keuangan

X₃ = *Technological capital*

X₄ = *Innovation capital*

ϵ = *Standard error*

Sehubung pada hasil persamaan regresi diatas diuraikan mengenai pengaruh variabel karakteristik usaha (X₁), aspek keuangan (X₂), *technology capital* (X₃), dan *innovation capital* (X₄) terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y) sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,415 diartikan jika karakteristik usaha (X₁), aspek keuangan (X₂), *technology capital* (X₃), dan *innovation capital* (X₄) nilainya sama dengan nol, maka kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y) sebesar 1,415.
2. Score koefisien karakteristik usaha (β_1) sebesar 0,094 berpengaruh positive terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y). Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan karakteristik usaha (X₁) satu-satuan maka score kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y) akan meningkat sebesar 0,094 dengan asumsi independent variable lainnya tetap.
3. Score koefisien aspek keuangan (β_2) sebesar 0,181 berpengaruh positive terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y). Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan aspek keuangan (X₂) satu-satuan sehingga score kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y) akan meningkat sebesar 0,181 dengan asumsi independent variable yang lainnya tetap.

4. Score koefisien *technology capital* (β_3) sebesar 0,200 berpengaruh positive terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y). Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan *technological capital* (X_3) satu-satuan sehingga score kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y) akan meningkat sebesar 0,200 dengan asumsi *independent variable* yang lainnya tetap.
5. Score koefisien *innovation capital* (β_4) sebesar 0,410 berpengaruh positive terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y). Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan *innovation capital* (X_4) satu-satuan sehingga score kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y) akan meningkat sebesar 0,410 dengan asumsi *independent variable* lainnya tetap.
6. Score *error* (ϵ) sebesar 0,431 dengan asumsi masih terdapat *variable* lainnya yang dipengaruhi kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif selain karakteristik usaha (X_1), aspek keuangan (X_2), *technology capital* (X_3), *innovation capital* (X_4).

Selanjutnya analisis data dilakukan ialah analisis uji t yang dipakai dalam menguji pengaruh variabel independen yakni karakteristik usaha (X_1), aspek keuangan (X_2), *technology capital* (X_3), *innovation capital* (X_4) variabel dependen yakni kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif (Y) secara parsial. Pengujian dilakukan dengan dibandingkan antara score t-hitung *independent variable* dengan score t-tabel dengan ketidaktelitian (α) 0,05 ataupun 5%. Hasil Uji t pada riset ini nampak pada table 4.

Tabel 4. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.415	1.324		1.068	.288
1	X1	.094	.045	.142	2.095	.039
	X2	.181	.049	.305	3.700	.000
	X3	.200	.067	.216	2.989	.003
	X4	.410	.104	.347	3.956	.000

Sumber: data diolah, 2022

Perhitungannya sebagai berikut $Df = 108 - 3 = 105$ dengan taraf significance 0,05 % hingga t-tabel yang didapatkan sebesar 1,98282. Berlandaskan hasil analisis regresi didapatkan score thitung > ttabel yakni 2,095, 3,700, 2,989, dan 3,956 > 1,98282 Score significance (sig) 0,039, 0,000, 0,003, 0,000 < 0,05 maka disimpulkan H_0 ditolak & H_a diterima diartikan karakteristik usaha (X_1), aspek keuangan (X_2), dan *technology capital* (X_3), *innovation capital* (X_4) memiliki pengaruh *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Selanjutnya uji koefisien determinasi (R^2) dipakai mengukur seberapa besar kemampuan dari suatu model saat membuktikan variasi *independent variable*. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada table 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.754 ^a	.569	.552	1.14214
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Berlandaskan hasil uji koefisien determinasi diatas, diketahui score R Square sebesar 0,569 yang diartikan variabel dependen yakni kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif dipengaruhi oleh variabel independen yakni karakteristik usaha, aspek keuangan, *technology capital* dan *innovation capital* sebanyak 56,9% dan sisanya sebanyak 43,1% dipengaruhi variabel berbeda yang ada diluar variabel penelitian.

Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner, Fashion dan Kriya

Hasil penelitian ini membuktikan ada pengaruh positive dan significant karakteristik usaha terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang mendapatkan hasil pengujian score koefisien karakteristik usaha sebesar 0,094 yang mengungkapkan ketika variabel karakteristik usaha mengalami peningkatan sebesar satu satuan, hingga akan diakibatkan terjadinya peningkatan juga terhadap score kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif sebesar score koefisien tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selanjutnya, hasil pengujian dari uji T ataupun parsial juga membuktikan adanya pengaruh significant dari variabel karakteristik usaha terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif pada subsektor kuliner, fashion dan kriya khususnya. Pernyataan tersebut dapat dikatakan dengan pembuktian hasil pengujian yang membuktikan score significant dari variabel karakteristik usaha yang mempunyai score lebih kecil dari pada standar significance ($0,039 < 0,05$).

Karakteristik usaha meliputi tiga hal, yakni asal usul usaha, lama usaha, dan ukuran usaha. Mengacu pada riset, dijelaskan bahwa karakteristik usaha dapat mempengaruhi kinerja usaha, dengan demikian peningkatan dan penurunan kinerja usaha dapat ditentukan melalui tingkat karakteristik usaha. Semakin baik karakteristik usaha hal tersebut dapat meningkatkan kinerja usaha sebuah usaha. Berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & dkk (2017) mengungkapkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan punya pengaruh yang significant terhadap perkembangan usaha pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Sejalan dengan penelitian tersebut Iskandar & dkk (2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa karakteristik UMKM memiliki pengaruh positive dan significant terhadap kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. Hasil yang sama juga Nampak pada riset yang dilakukan oleh Eka Ludiya (2020) mengungkapkan karakteristik usaha diberikan pengaruh significant kepada kinerja usaha UMKM fashion di Kota Cimahi.

Namun pada penelitian ini karakteristik usaha ialah variabel yang berpengaruh paling kecil terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan karena karakteristik usaha dari respondent dikatakan belum kuat. Hal tersebut berlandaskan hasil kuesioner yang sudah disebar membuktikan asal usul UMKM ekonomi kreatif sebagian besar didirikan sendiri oleh para pelakunya, kemudian dari indikator lama usahanya para pelaku UMKM dikatakan masih baru yakni berkisar 60% respondent baru menjalankan usahanya berkisar 1-3 tahun. Kemudian untuk ukuran usahanya sebanyak 90% respondent memiliki usaha mikro yakni dengan jumlah karyawan 1-4 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa karakteristik usaha masih belum kuat hingga hal tersebut membuat pengaruh karakteristik usaha terhadap kinerja UMKM memiliki score paling kecil dibandingkan dengan variabel lainnya. Berlandaskan uraian tersebut, disimpulkan terdapat pengaruh positive karakteristik usaha dengan kinerja usaha.

Pengaruh Aspek Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner, Fashion dan Kriya

Hasil riset ini membuktikan ada pengaruh *positive* dan *significant* aspek keuangan terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang mendapatkan hasil pengujian *score* koefisien aspek keuangan sebesar 0,181 mengungkapkan ketika variabel aspek keuangan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, hingga mengakibatkan terjadinya peningkatan juga terhadap *score* kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif sebesar *score* koefisien tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selanjutnya, hasil pengujian dari uji T ataupun parsial juga membuktikan ada pengaruh *significant* dari variabel aspek keuangan terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif pada subsektor kuliner, fashion dan kriya khususnya. Pernyataan tersebut dapat dikatakan dengan pembuktian hasil pengujian yang membuktikan *score significant* dari variabel karakteristik usaha yang mempunyai *score* lebih kecil daripada standar *significance* ($0,000 < 0,05$).

Berlandaskan hasil riset, tingkat aspek keuangan dari respondent tergolong sangat baik. Para pelaku UMKM masih mengandalkan modal pribadi dalam menjalankan usaha, dan belum mau untuk menambah modal dari bank karena hal tersebut akan membuat kinerja keuangan buruk karena adanya utang dan beban bunga yang harus ditanggung. Selain itu, akumulasi keuntungan para pelaku UMKM ekonomi kreatif di Buleleng juga dikategorikan baik, walaupun akumulasi keuntungan yang didapatkan masih fluktuatif namun setiap bulannya para pelaku UMKM ekonomi kreatif dapat menghasilkan laba. UMKM ekonomi kreatif di Buleleng juga sudah melaksanakan pemisahan antara pengeluaran pribadi dengan usaha, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pelaku UMKM ekonomi kreatif di Buleleng dikategorikan baik.

Aspek keuangan ialah aspek punya tujuan untuk diketahui perkiraan pendanaan, serta aliran kas suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan bagaimana sebuah usaha memperoleh sumber dana serta bagaimana cara mengalokasikannya hingga pada akhirnya dapat diberikan peningkatan *score* usaha serta mampu mensejahterakan pemiliknya. Kegiatan pengelolaan keuangan pada sebuah usaha, meliputi pengelolaan modal, pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran operasional usaha, serta tingkat keuntungan dan akumulasi modal. Mengelola keuangan semata-mata tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, melainkan usaha kecil dan menengah juga membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut dikanrenakan semakin baik pengelolaan keuangan suatu perusahaan maka semakin besar juga kesuksesan usaha tersebut.

Hasil riset ini sejalan oleh beberapa riset lainnya. Berlandaskan penelitian dilakukan oleh Purwaningsih (2015) mengungkapkan aspek keuangan punya pengaruh cukup besar pada peningkatan kinerja UKM berbasis industri kreatif di Kota Semarang. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa aspek keuangan punya pengaruh *positive significant* terhadap pertumbuhan ataupun kinerja usaha UMKM di bidang kuliner, fashion dan kriya pada Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Technology Capital Terhadap Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner, Fashion dan Kriya

Hasil riset ini membuktikan ada pengaruh *positive* dan *significant technology capital* terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi linear berganda mendapatkan hasil pengujian *score* koefisien *technology capital* sebesar 0,200 mengungkapkan ketika variabel *technology capital* mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, hingga akan diakibatkan terjadinya peningkatan

juga terhadap score kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif sebesar score koefisien tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selanjutnya, hasil pengujian dari uji T ataupun parsial juga membuktikan ada pengaruh yang significant dari variabel *technology capital* terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif pada subsektor kuliner, fashion dan kriya khususya. Pernyataan tersebut dapat dikatakan dengan pembuktian hasil pengujian yang membuktikan score significant dari variabel *technology capital* yang mempunyai score lebih kecil daripada standar significance ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, dikatakan para pelaku UMKM ekonomi kreatif di Kabupaten Buleleng sudah memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin. Pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM ekonomi kreatif di Kabupaten Buleleng lebih menghusus kepada pemasaran produknya. Mereka mulai memasarkan produk melalui media sosial. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan penjualan dan juga kinerja usaha.

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang telah memasuki era digital, maka UMKM harus mampu meningkatkan daya saing dengan memanfaatkan teknologi secara efektif. Penggunaan teknologi dalam menjalankan usaha dapat meningkatkan pendapatan UMKM berkisar 23-80%. Tidak hanya itu, dengan adanya penggunaan teknologi dipastikan setiap jenis produk yang dihasilkan UMKM mampu memberi score tambah bagi usaha mereka. Penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha. Teknologi informasi sangat mudah untuk dipelajari, mudah dalam menyelesaikan pekerjaan, dan fleksibel. Semakin tinggi penggunaan teknologi dalam suatu usaha maka kinerja usaha juga akan semakin meningkat. Teknologi informasi memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan usaha, yakni memudahkan dalam hal memasarkan bisnis, menghemat biaya dan waktu, meningkatkan produktivitas, pengelolaan tim yang lebih mudah, dan dapat meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Hal tersebut tentunya akan berdampak langsung bagi kinerja UMKM. UMKM ekonomi kreatif tidak hanya mengandalkan ide dan kreativitas, tetapi juga berkaitan dengan Iptek. Oleh karena itu, para pelaku ekonomi kreatif diharapkan turut aktif dalam berkarya dan berinovasi dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi hingga dapat meningkatkan kinerja dan memperkuat posisi ekonomi kreatif sebagai salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia.

Berlandaskan pemaparan diatas hingga disimpulkan *technology capital* berpengaruh positive dan significant terhadap kinerja UMKM. Riset yang dilakukan oleh Ferdiansyah & Bukhari (2021) dengan hasil riset bahwa teknologi berpengaruh positive dan significant terhadap kinerja UMKM Fashion di Kota Bekasi secara parsial.

Pengaruh Innovation Capital Terhadap Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner, Fashion dan Kriya

Hasil riset ini membuktikan ada pengaruh positive dan significant innovation capital terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang mendapatkan hasil pengujian score koefisien innovation capital sebesar 0,410 yang mengungkapkan bahwa ketika variabel innovation capital mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, hingga mengakibatkan terjadinya peningkatan juga terhadap score kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif sebesar score koefisien tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selanjutnya, hasil pengujian dari uji T ataupun parsial juga membuktikan adanya pengaruh yang significant dari variabel innovation capital terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif pada subsektor kuliner, fashion dan kriya khususya. Pernyataan tersebut dapat dikatakan dengan pembuktian hasil pengujian yang membuktikan score significant dari variabel innovation capital yang mempunyai score lebih kecil daripada standar significance ($0,000 < 0,05$). Berlandaskan hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel innovation capital ialah variable yang punya pengaruh paling besar terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut dikarenakan para pelaku

UMKM ekonomi kreatif di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat inovasi yang tinggi. Para pelaku UMKM ekonomi kreatif di Kabupaten Buleleng menyadari bahwa inovasi sangat berperan penting didalam meningkatkan kinerja usaha, oleh karena itu mereka berusaha semaksimal mungkin saat menciptakan inovasi dalam usahanya, mulai dari mengikuti perkembangan inovasi dari mitra, pesaing, dan juga melakukan inovasi produk.

Inovasi begitu penting yang dipakai di tengah persaingan ketat sebuah usaha sebagai suatu keunggulan yang kompetitif. Dengan sebuah inovasi suatu usaha khususnya UMKM bisa menghasilkan produk yahng baru guna bisa lebih memuaskan kebutuhan dari pelanggan dengan sebuah diferensiasi. Peningkatan dan penurunan kinerja usaha dapat ditentukan dengan inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha. Semakain baik pelaku usaha melakukan inovasi dalam bisnisnya maka kinerja usahanya juga akan meningkat. Para pelaku UMKM didorong untuk berinovasi hingga dapat menciptakan daya tarik tersendiri dari produknya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai peluang dalam meningkatkan penjualan produk. Pelaku usaha yang inovatif sangat dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis yang sesuai dengan situasi perekonomian saat ini. Pelaku usaha yang inovatif memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi ketika pasar mengalami perubahan pesat. Inovasi akan sangat membantu dalam meningkatkan daya saing yang lebih baik, terlebih lagi kreativitas dan inovasi merupakan modal utama dalam industri ekonomi kreatif mengingat ekonomi kreatif merupakan indusutri yang mengedepankan kreativitas dan ide sebagai asset utama dalam menggerakkan perekonomian.

Berlandaskan uraian di atas maka dapat disimpulkan inovasi berpengaruh positive dan significant terhadap kinerja UMKM ekonomi kreatif. Penelitian ini mendukung riset dilakukan oleh Ludiya & Mulyana (2020) mengungkapkan inovasi memiliki pengaruh positive dan significant terhadap kinerja UMKM fashion di Kota Cimahi. Penelitian tersebut juga didukung oleh riset dilakukan oleh Khotimah & Rahmat (2021) yang mengungkapkan bahwa inovasi punya pengaruh significant terhadap keberhasilan usaha UMKM kuliner ayam di Lubuk Pakam Deliserdang.

Simpulan dan Saran

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan dari riset ini maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik usaha punya pengaruh *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM.
2. Aspek keuangan punya pengaruh *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM.
3. Technology capital punya pengaruh *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM.
4. Innovation capital punya pengaruh *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM.

Berlandaskan hasil penelitian, penulis menyadari terdapat kelebihan dan kekurangan dalam riset ini. Maka dari itu, penulis ingin diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM, melalui adanya penelitian yang dilaksanakan ini bisa dipakai sebagai refrensi ataupun tambahan wawasan dan juga pengetahuan berkaitan pertumbuhan usaha maupun peningkatan kinerja sebuah UMKM yang dijalani dengan memerhatikan beberapa indikator dalam faktor yang dipakai dalam penelitian ini seperti aspek keuangan kemudian bisa meningkatkan pemanfaatan teknologi serta membuat inovasi yang terbaru guna meningkatkan kualitas dan daya tarik konsumen, hingga nantinya dapat meningkatkan kinerja usahanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan riset yang serupa, peneliti bisa memakai variabel lain yang bisa memungkinkan untuk diberikan pengaruh kepada kinerja UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam subsektor fashion, kuliner maupun kriya misalnya Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, *Financial Knowledge*, Tingkat Pendidikan, dan lainnya.

Daftar Rujukan

- Andreas, S & dkk. (2018). *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Indonesia*. CV Oxy Consultant.
- Badan Ekonomi Kreatif. 2019. *Opus Ekonomi Kreatif Outlook*. 2019.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. "Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia. Jakarta: Departemen Perdagangan RI.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng. 2021. *Data Jumlah Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif di Kabupaten Buleleng Tahun 2021*.
- Ferdiansyah, Ahmad., & Bukhari, Eri. (2021). *Pengaruh Modal, Financial Knowledge, Teknologi dan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM Fashion di Bekasi Utara*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 17, No. 2, 103-114.
- Hamzah, L. M., & Agustien, D. (2019). *Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 8(2), 127–135.
- Heriyanto, S., & Kusumawati, R. R. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Pengusaha Kepiting Rajungan (Studi Pada Pengusaha Kepiting Rajungan Di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang)*. *Jurnal Ekonomi Dan Publik*, 17(2), 11–20.
- Indarto, Santoso, D., & Santoso, A. (2017). *Kajian Pola Pembiayaan Usaha Pada Umkm Ekonomi Kreatif Kota Semarang*. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 19(2), 286–299.
- Iskandar, Y., Zulbainarni, N., & Jahroh, S. (2020). *Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi*. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1–12.
- Islam, Khan dan Obaidullah (2011). *Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh*. *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 3;pp 97-115, March.
- Khotimah, Siti., & Rahmat, Muhammad. (2021). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Inovasi dengan Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Ayam di Lubuk Pakam Deliserdang*. *Journal All Fields of Science*, Vol. 1, No. 4, 48-64.
- Listyani, T. T., & Adhi, N. (2019). *Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Ekonomi Kreatif*. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 938–947.
- Ludiya, Eka., & Mulyana, Rachmat. (2020). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Fashion di Kota Cimahi*. *Jurnal JEBM*, Vol. 17, No. 1, 113-120.
- Pratama, Febri Gede & dkk. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Demografi Pengusaha Terhadap Perkembangan Usaha UMKM (Studi Kasus pada UMKM Se-Kecamatan Buleleng)*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 5, No. 2.

- Purwaningsih, Ratna & Kusuma, Pajar Damar. 2020. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memakai Metode Structural Equation Modeling (Studi Kasus UMKM Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)*. Semarang: Prosiding SNST ke-6 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim.
- Romijn, H., & Albaladejo, M. (2000). Determinants of innovation Capability in Small Electronics and Software Firms in Southeast England. *Research Policy*, 1053-1067.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.